

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki wilayah yang luas, terbentang dari Sabang sampai Meraoke. Ada 17.504 pulau yang tersebar di seluruh Negara Republik Indonesia, yang terdiri atas 8.651 pulau yang terkenal dan 8.853 pulau yang belum terkenal. Disamping kekayaan alam dengan keragaman hayati dan nabati, Indonesia dikenal dengan bermacam ragam kebudayaannya.<sup>1</sup> Kebudayaan dalam bentuk Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi Negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong kelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.<sup>2</sup>

Pengembangan pariwisata di Indonesia menggunakan konsepsi pariwisata budaya yang dirumuskan dalam undang-undang pariwisata Nomor 09 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>Henny Gustini Nuraeni, *Studi Budaya di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), p.19.

<sup>2</sup>Komet Mangiri, *Keterkaitan Pariwisata dengan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Lingkungan* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2003 ), p.91.

*“kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional, dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa dan agama.”<sup>3</sup>*

Dalam aspek perilaku keagamaan sangatlah penting untuk dikembangkan dan dipertahankan karena dalam kehidupan yang sangat modern ini agama perlu dijadikan sebagai pondasi kehidupan. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama (*Religious Consciousness*) dan pengalaman agama (*Religious Experience*), ternyata melalui proses yang tidak sekaligus. Pengaruh luar sangatlah berperan dalam menumbuh kembangkannya, khususnya pendidikan.

Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Adapun dilingkungan keluarga, anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sangat sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang baik.<sup>4</sup>

Jadi pariwisata adalah sebuah tempat wisata yang mengandung unsur-unsur nilai keindahan alam dan mengandung

---

<sup>3</sup>Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2012), p.9.

<sup>4</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2010), P.299.

nilai kesan pada tempat tersebut. Dalam aspek keindahan alam dimana suatu tempat yang sering dikunjungi atau didatangi oleh berbagai wisatawan diberbagai daerah. Memandangi tentang daerah Banten banyak sekali beragam obyek wisata, mulai dari wisata pantai seperti Tanjung Lesung, Carita, Sawarna, Bagedur, Pulau Umang dan Unjung Kulon. Dan wisata budaya (Baduy) wisata religi (Masjid Agung Banten). Seperti salah satu contoh daerah yang berpotensi menjadi daerah tujuan wisata, khususnya wisata pantai adalah ujung kulon yang terletak di desa Ujung Jaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten, Pandeglang, Provinsi Banten, sangat cocok dijadikan tempat obyek wisata. Di pilihnya pariwisata sebagai salah satu sumber devisa karena pariwisata oleh para ahli ekonomi dianggap sebagai industri tanpa cerobong asap yang berarti bahaya maupun kerugian yang ditimbulkannya relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan industri-industri lainnya yang padat teknologi. Namun demikian tidak berarti bahwa pariwisata tidak mendatangkan bahaya yang menimbulkan resiko.<sup>5</sup>

Dalam pariwisata sebagai suatu industri perjalanan atau *touring* sebagai kegiatan manusia, tentunya banyak sekali aspek yang perlu dipertimbangkan, karena pariwisata tidak berdiri sendiri. Pariwisata Indonesia menggunakan konsep pariwisata industri yang dirumuskan dalam Undang-Undang pariwisata pasal 1 angka 9 Undang-Undang No. Tahun 2009 yang menyatakan bahwa:

*“industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang*

---

<sup>5</sup>Oka A.Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1992), P.116.

*atau jasa bagi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menyelenggarakan pariwisata.”*

Sehingga menjadikan masyarakat mempunyai usaha yang saling seimbang, baik dalam kebutuhan masyarakat itu sendiri atau wisatawan yang berkunjung kesuatu obyek wisata tersebut. Selain itu dalam pariwisatapun harus memiliki aspek daya tarik wisata.<sup>6</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

Dari Rumusan Masalah diatas, maka penulis berusaha merumuskan masalah yang terdapat dipenelitian skripsi agar lebih terarah, untuk lebih memudahkan dalam pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Jaya Ujung Kulon?
2. Bagaimana Dampak Positif dan Negatif Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Jaya Ujung Kulon?
3. Bagaimana Peran Lembaga Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Jaya Ujung Kulon?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Jaya Ujung Kulon

---

<sup>6</sup>Eni Suharti, *Undang-Undang Kepariwisataaan 2009*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), p.4.

2. Untuk Mengetahui Dampak Positif dan Negatif Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Jaya Ujung Kulon
3. Untuk Mengetahui Peran Lembaga Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Jaya Ujung Kulon

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pariwisata ialah suatu kegiatan pemerintahan dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun berkelompok didalam wilayah Negara sendiri atau di Negara lain dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah, badan usaha dan masyarakat.

Wisatawan yang berasal dari berbagai mancanegara maupun yang datang dari pelosok-pelosok tanah air maupun dari daerah itu sendiri memiliki latar belakang budaya yang beraneka ragam. Semua itu akan berpengaruh besar terhadap kebudayaan masyarakat tempat tujuan wisata.<sup>7</sup> Pengembangan pariwisata khususnya pariwisata lokal akan membantu dan melestarikan perkembangan pariwisata setempat. Hubungan interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat setempat didaerah pariwisata tersebut akan menimbulkan masalah-masalah sosial baru yang tidak terbatas pada pemikiran-pemikiran masyarakat yang berkaitan kepada mereka yang terlibat saja. Selain itu akan mempengaruhi cara pandang

---

<sup>7</sup>Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), p. 8

mereka kepada pariwisata setempat serta akan timbulnya pandangan-pandangan baru terhadap nilai pariwisata tersebut.<sup>8</sup>

Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan sosial, dengan kata lain perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu tertentu dengan keadaan dimasa lampau. Menurut Soerjono bentuk-bentuk perubahan sosial dapat terjadi dengan beberapa cara:

- a) Perubahan secara evolusi disebut dengan perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana atau suatu kehendak tertentu. Perubahan ini terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul karena perubahan masyarakat.
- b) Perubahan secara revolusi yaitu perubahan yang terjadi karena direncanakan terlebih dahulu mapun tanpa rencana.<sup>9</sup>

Dalam penjelasan diatas Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11

---

<sup>8</sup>Komet Mangiri, *Keterkaitan Pariwisata dengan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Lingkungan* (Jakarta: Badan Pusat Statistik...,p.95-96.

<sup>9</sup>“Perubahan Sosial dan Dampaknya,” Jakarta, Juni., 2014. <http://www.rijalhabibulloh.com> (diakses pada 3 November 2016).

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup> وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١٠﴾

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>10</sup>*

Pentingnya budaya dalam kegiatan pariwisata di wilayah asia pasifik sebenarnya sudah digunakan berbagai kegiatan, pariwisata di asia pasifik yang sebagian besar di wilayahnya itu merupakan Negara-Negara berkembang, tampaknya juga berupaya untuk menghindarkan kelangsungan pariwisata pornoaksi, yang karena itu seharusnya beralih kepada kegiatan wisata budaya. Upaya itu telah memberi kesadaran banyak Negara, selain itu akan timbul masalah tentang bagaimana memperlihatkan budaya kepada masyarakat yang

---

<sup>10</sup>Tubagus Najib Al-Bantani, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani* (Banten: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2010).

memiliki karakteristik budayanya, sehingga akan tampak banyak berkaitan satu unsur dengan unsur lainnya. Contoh warisan pariwisata adalah Bali yang secara jelas menyadarkan tentang warisan budaya itu perlu dilakukan secara selektif untuk keperluan pengembangan pariwisata.<sup>11</sup>

Pariwisata dalam konteks budaya, dasar dalam agama adalah salah satu syarat yang penting dalam kehidupan manusia adalah keyakinan, yang sebagian orang menganggap sebagai agama. Tujuan agama adalah mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan jasmani. Syarat untuk mencapai keduanya adalah percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan dan memelihara alam jagad raya ini. Yang menjadi pokok utama bagi manusia untuk mempercayai Tuhan dan perlunya hidup beragama adalah kebutuhan manusia yang tentram.<sup>12</sup> Saat ini kebanyakan orang telah memahami pemikiran tentang budaya yang dikembangkan di Eropa pada abad ke-18 dan awal abad ke-19 menjelaskan tentang merefleksikan adanya ketidak seimbangan adanya antara kekuatan Eropa dan kekuatan daerah yang di jajahnya.

Mereka menganggap kebudayaan sebagai peradaban menurut cara pandang tersebut kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain dapat di bandingkan dan hasilnya dapat dipastikan bahwa salah satu kebudayaan pasti lebih tinggi dari pada kebudayaan lainnya. Para cendikiawan di Jerman, khususnya mereka yang peduli terhadap gerakan Nasionalisme seperti perjuangan Nasionalis. Pemikiran ini

---

<sup>11</sup>Judistira K. Garna, *Budaya Sunda Melintasi Waktu Menantang Masa Depan* (Bandung: Lembaga Penelitian UNPAD, 2008), p.150.

<sup>12</sup>Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), p.52.



menganggap suatu budaya dengan lainnya memiliki perbedaan dan ciri masing-masing. Oleh sebab itu, budaya tidak dapat di bandingkan. Mengakui adanya pemisahan antara berkebudayaan dan tidak berkebudayaan atau kebudayaan primitif. Penetrasi kebudayaan mempunyai dua ciri yaitu:

- 1) Penetrasi damai ialah masuknya kebudayaan dengan jalan damai contohnya masuknya pengaruh kebudayaan hindu dan Islam ke Indonesia. Penerimaan kedua macam kebudayaan tersebut tidak mengakibatkan konflik, tetapi memperkaya khazanah budaya masyarakat setempat. Pengaruh antara keduanya tidak mengakibatkan hilangnya unsur-unsur asli budaya masyarakat.
- 2) Penetrasi kekerasan ialah masuknya kebudayaan dengan cara memaksa dan merusak. Contohnya masuknya kebudayaan Barat ke Indonesia pada zaman penjajahan disertai dengan kekerasan, sehingga menimbulkan konflik-konflik yang merusak keseimbangan dalam masyarakat.<sup>13</sup>

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ialah melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan studi lapangan (*Field Research*). Serta melalui buku yang berhubungan

---

<sup>13</sup>Henny Gustini Nuraeni, *Studi Budaya di Indonesia...*, p.28-30

dengan perilaku keagamaan masyarakat di daerah wisata. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang diteliti oleh penulis. Karena studi lapangan sangatlah berpengaruh ketika berhadapan langsung dengan beberapa obyek yang akan diteliti. Sehingga dalam hal ini memunculkan sebuah jawaban mengenai masalah yang diteliti.<sup>14</sup>

#### b. Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data penulis menggunakan:

- 1) Metode *Libray Research*, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada relevansinya dengan judul langsung, sebagai data sekunder.
- 2) Metode *Field Rasearch*, yaitu mengumpulkan data yang diambil dari lapangan penelitian sesuai dengan masalah skripsi yang penulis kerjakan.
- 3) Observasi/penelitian yaitu melakukan kegiatan langsung kepada obyek yang dimaksud.
- 4) Wawancara, yakni dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Banten. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Pandeglang, Kepala Desa Ujung Jaya, dan Tokoh Masyarakat Setempat.

---

<sup>14</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2015, p.7.

#### a. Pengolahan Data

Mengolah data berarti menyaring dan mengatur data yang diperoleh untuk menghasilkan susunan substansi masalah yang benar setelah data terkumpul, kemudian penulis menggunakan cara-cara dalam pengolahan data tersebut dan mengklasifikasi permasalahan menurut jenis batasan permasalahan itu sendiri, lalu dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan tidak menyampingkan data kuantitatif kepada literatur yang beraturan.

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan metode induktif yaitu mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

Sedangkan teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.<sup>15</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis susun menjadi lima bab, yang masing-masing babnya dirinci dengan secara garis besar dalam sub-bab dengan perincian sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Jalaludin Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), p.77.

BAB Pertama: Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Penelitian, Langkah-Langkah Penelitian Dan Sistematika Penelitian.

BAB Kedua: Landasan Teoritis Meliputi: Definisi Dan Macam-Macam Pariwisata, Definisi Dan Macam-Macam Agama dan Perilaku Keagamaan

BAB Ketiga: Kondisi Dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian Meliputi: Kondisi Geografis Dan Demografis, Dan Kondisi Pariwisata.

BAB Keempat: Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Daerah Wisata Meliputi: Kehidupan Dan Perilaku Keagamaan Dampak Pariwisata, Dampak Positif Dan Dampak Negatif, Dan Peran Lembaga Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan.

BAB Kelima: Penutup, Meliputi: Kesimpulan Dan Saran-Saran.